BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis mengenai pengaruh *due professional care* dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di BAPEPAM-LK, maka pada bab ini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Due professional care* memberikan pengaruh sebesar 33,8% terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik sikap *due professional care* seorang auditor maka akan diikuti oleh semakin meningkatnya kualitas audit.
2. Etika auditor memberikan pengaruh sebesar 31,3% terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik etika yang dimiliki seorang auditor maka akan diikuti pula oleh semakin meningkatnya kualitas audit.
3. *Due professional care* dan etika auditor memberikan pengaruh sebesar 65,1% terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik sikap *due professional care* dan semakin baik etika yang

dimiliki auditor maka akan diikuti pula oleh semakin meningkatnya kualitas audit.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan mengenai *due professional care* dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan masukan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK sebagai berikut:

1. *Due professional care* pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK berada dalam kategori baik. Namun dalam pelaksanaan audit pada indikator skeptisme profesional, auditor pada umumnya tidak mempertanyakan bukti transaksi yang mencurigakan kepada manajemen, agar memperoleh kecukupan bukti seorang auditor perlu memperoleh bukti yang kompeten dengan selalu berpikir kritis mempertanyakan bukti audit tersebut kepada sumber informasi yang independen yang dapat memberikan jaminan keandalan yang lebih besar dibanding sumber informasi dari perusahaan yang sedang diaudit serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut agar kesimpulan yang diambil dapat dipertanggung jawabkan secara profesional.

2. Etika auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK berada dalam kategori baik. Namun dalam pelaksanaan audit pada indikator independensi dan objektivitas, besar auditor kurang mempertahankan sikap mental independen dan kurang bersikap objektif didalam memberikan jasa profesionalnya. Untuk menghindari hal tersebut maka seorang auditor perlu untuk tetap berupaya profesional dengan tidak memihak kepada siapapun dalam pelaksanaan audit selain itu seorang auditor juga perlu mendalami SPAP untuk memahami resiko yang akan terjadi apabila melanggar etika auditor agar kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih baik.